

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka terdapat beberapa penelitian yang terkait tema yang akan diteliti oleh penulis. Diantaranya penelitian yang relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis, sebagai berikut:

Penelitian pertama yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*" ditulis oleh Rabiatul Adawiah (2017) Dosen Program Studi PPKn FKIP ULM Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang pendidikan anak, pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pendidikan anak dan faktor-faktor berpengaruh terhadap pola pendidikan anak pada masyarakat Dayak di Kabupaten Balangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, subyeknya dan obyeknya dilakukan pada masyarakat Dayak di Kabupaten Balangan. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di Dukuh Tegalsari Kandeman Batang.

Penelitian kedua yang berjudul "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling*" ditulis oleh Emi Karnangsyah (2017)

Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 36 Sarolangun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, subyeknya dilakukan di SMP Negeri 36 Sarolangun dan obyeknya ialah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 36 Sarolangun. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di Dukuh Tegalsari Kandeman Batang.

Penelitian ketiga yang berjudul *“Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter (Studi Kasus: Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta)”* ditulis oleh Yusuf Hanafiah (2017) Magister Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua empat siswa pemegang KMS di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, subyeknya penelitian ini adalah siswa dan orang tua dan obyeknya ialah kegiatan pola asuh orang tua terhadap anak di lingkungan keluarga. Dengan mengetahui perbedaan

dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di Dukuh Tegalsari Kandeman Batang.

Penelitian keempat yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*” ditulis oleh Qurrotu Ayun (2017) IAIN Salatiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja pola asuh yang digunakan orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, pengumpulan data dilakukan dengan teknik penelitian kepustakaan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di Dukuh Tegalsari Kandeman Batang.

Penelitian kelima yang berjudul “*Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*” ditulis oleh Vita Avie Aprilia (2017) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai macam pola asuh dan usaha orang tua dalam mengembangkan prestasi belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua dan

siswa dan obyeknya dilakukan di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di Dukuh Tegalsari Kandeman Batang.

Penelitian keenam yang berjudul "*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya diri Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017*" ditulis oleh Ella Kurniawati (2017) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan percaya diri pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Ajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan skala. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di Dukuh Tegalsari Kandeman Batang.

Penelitian ketujuh yang berjudul "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta*" ditulis oleh Zakky Ramdhani Muslim (2017) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap siswa, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi,

pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di Dukuh Tegalsari Kandeman Batang.

Penelitian kedelapan yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*” ditulis oleh Rofiatun Nisa’ (2018) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pola asuh orang tua, kondisi interaksi sosial dan hasil belajar, pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar, pengaruh interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya terhadap hasil belajar, serta pengaruh pola asuh orang tua dan interaksi sosial antara siswa dengan siswa lainnya terhadap hasil belajar siswa di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier, pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di Dukuh Tegalsari Kandeman Batang.

Penelitian kesembilan yang berjudul “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Geyer Puwodadi*” ditulis oleh Guntur Saputro (2017) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Geyer Purwodadi. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*, pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Geyer Purwodadi. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di Dukuh Tegalsari Kandeman Batang.

Penelitian kesepuluh yang berjudul “*Penerapan Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Pengembangan Diri Siswa Autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta*” ditulis oleh Novita Desy Wulandari (2017) Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membantu pengembangan diri siswa autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta . Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini yaitu

orang tua siswa autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Dengan mengetahui perbedaan dan persamaannya, maka penulis akan meneliti di Dukuh Tegalsari Kandeman Batang.

Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa penelitian tidak sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Al-Qur’an Pada Anak di Tegalsari Kandeman Batang”.

B. Kerangka Teori

1. Pengaruh

Dalam KBBI dijelaskan bahwa “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.” Sedangkan menurut Hasan Alwi (2005:849), pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang atau maupun benda serta segala sesuatu yang ada didalam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya.

Terdapat dua macam pengaruh yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Bila seseorang memberi pengaruh positif pada masyarakat, maka mereka akan mendekati dan menghargainya. Namun apabila seseorang memberi pengaruh negatif kepada masyarakat, maka mereka justru akan menjauhi dan tidak menghargainya.

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola “berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap (Departemen Nasional, 2005:884). Sedangkan asuh “berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan” (Departemen Nasional, 2005:73). Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua (Mohammad Takdir Ilahi, 2013:133).

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya (Chabib Thoha, 1996:109). Pola asuh orang tua sangatlah berperan penting dalam menanamkan dan membentuk perilaku anak. Dalam pola asuh ini terjadi interaksi antara orang tua dengan sang anak guna menanamkan nilai-nilai, norma dan sebagainya.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari

ayah dan ibu. Apalagi tugas orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya dengan tujuan agar anaknya menjadi anak yang baik dan patuh kepada kedua orang tuanya. Perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya dengan menganggap mereka sebagai anak bagi keduanya, harus bersandar pada atas prinsip kasih sayang, cinta kasih dan keadilan (Dwi dan Aguk [penj.], 2012:90).

Anak pada dasarnya merupakan suatu anugerah dan juga pula amanat yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Sejak kecil anak sudah berinteraksi dan mendapatkan pendidikan dari orang tuanya melalui keteladanan dari keluarganya. Baik atau tidaknya contoh keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya akan berpengaruh dengan perkembangan jasmani dan rohaninya.

Sesungguhnya, orang tua merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan dan tumbuh kembang anak sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang digariskan oleh Islam. Orang tua memiliki kedekatan emosional dengan anak, yaitu berupa rasa cinta kasih, kelembutan dan belaskasihan terhadap anak mereka. Orang tua harus memiliki jiwa pendidik dalam menghadapi anak mereka baik itu orang tua memperlakukan anak dengan penuh kelembutan, murah hati, memberi pengarahan dan mengingatkan jika anak melakukan kesalahan (Dwi dan Aguk [penj.], 2012:100).

Jadi, pola asuh orang tua adalah interaksi antara anak dan orang tua, tidak hanya kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis, tetapi juga mengajarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak selaras dengan kondisi lingkungan.

b. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Metode pola asuh yang digunakan dalam mengasuh anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter anak. Berikut ini beberapa macam pola asuh menurut Hurlock juga Hardy dan Heyes yang dikutip oleh Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri.

Adapun ciri-ciri dari pola asuh otoriter, yakni:

- a) Kekuasaan orang tua sangat dominan;
- b) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat;
- c) Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh

(Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, 2013:150).

Dalam pola asuh otoriter ini, ditakutkan jika anak mulai menginjak dewasa akan memiliki sifat keragu-raguan,

takut dan lemah dalam kepribadiannya karena efek dari penerapan pola asuh yang otoriter. Sehingga anak takut dan tidak mampu mengambil suatu keputusannya sendiri dalam kehidupannya dan memilih untuk selalu menggantungkan diri kepada orang lain.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan jenis pola asuh yang selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Jadi, pada pola asuh demokratis ini orang tua tidak banyak menggunakan kontrol terhadap anak. Orang tua cenderung mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan secara terbuka (Syaiful Bahri Djamarah, 2014:61).

Adapun ciri-ciri dari pola asuh demokratis ini, yaitu:

- a) Adanya kerjasama antara orang tua dan anak;
 - b) Adanya bimbingan dan pengarahan dari orang tua;
 - c) Adanya kontrol dari orang tua yang tidak kaku
- (Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, 2013:151).

Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis dalam mengasuh anaknya akan menghasilkan anak yang

lebih aktif, inovatif, inisiatif, percaya diri, penuh tanggung jawab dan mudah bersosial dengan lingkungan.

3) Pola Asuh Permisif

Pada jenis pola asuh permisif ini, orang tua lebih memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk berbuat. Orang tua menganggap anak itu sebagai sosok yang sudah matang, sehingga diberikan kebebasan untuk melakukan dan berbuat apapun yang ingin dilakukan. Orang tua tidak memberikan bimbingan dan arahan yang baik, bahwasanya semua yang dilakukan anak itu selalu benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan maupun bimbingan dari orang tua.

Berikut ciri-ciri dari pola asuh permisif, yakni:

- a) Dominasi pada anak;
- b) Sikap longgar atau kebebasan dari anak;
- c) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang dan bahkan mungkin tidak ada sama sekali (Mahmud, Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, 2013:151).

Pola asuh permisif ini tidak bagus untuk diterapkan untuk anak yang masih kecil. Lebih baiknya jika pola asuh semacam ini diterapkan saat anak sudah mulai dewasa dan dapat bisa berfikir serta menentukan keputusannya sendiri.

Dari berbagai macam pola asuh diatas pada dasarnya akan mempengaruhi jiwa dan karakter anak baik itu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis maupun pola asuh permisif. Oleh karena itu, orang tua perlu benar-benar jeli dalam menerapkan pola asuh yang baik untuk perkembangan anak-anaknya.

c. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Supartini Y. (2004:36) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah sebagai berikut:

1) Usia orang tua

Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik atau psikososial. Semakin tua orang tua maka dalam mengasuh anaknya akan semakin berat, karena secara usia dan fisik sudah mulai menurun.

2) Keterlibatan orang tua

Orang tua memiliki kedekatan emosional dengan anak, yaitu berupa rassa cinta kasih, kelembutan dan belaskasihan terhadap anak mereka. Kedekatan hubungan anak dengan ibu sama pentingnya hubungan anak dengan ayah. Antara ayah dan ibu berkolaborasi untuk mengasuh dan mendidik anak dirumah.

3) Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dari pola asuh. Karena dengan tingkat pendidikan orang tua tersebut bisa menjadi tolak ukur dari keberhasilan antara orang tua yang berpendidikan dengan orang tua yang kurang dalam hal pendidikannya dalam mengasuh anaknya. Pendidikan orang tua semakin tinggi maka tingkat pengetahuan untuk mengasuh anaknya juga semakin baik pula.

4) Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Orang tua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mendidik dan mengasuh anak akan jauh lebih siap dan rileks daripada orang tua yang sama sekali belum pernah memiliki pengalaman mengasuh anak sebelumnya.

5) Stres orang tua

Stres yang dialami orang tua akan mempengaruhi kemampuan dalam menjalankan peran mengasuh anak. Karena dengan kondisi yang begitu pasti orang tua akan tidak fokus dan rileks dalam mengasuh anaknya.

6) Hubungan suami istri

Hubungan suami istri yang kurang harmonis atau ada masalah rumah tangga secara tidak langsung akan

mengganggu tumbuhkembang anak dan berdampak pada kemampuan dalam menjalankan perannya sebagai orang tua mengasuh dan mendidik anak. Sedangkan pada hubungan suami istri yang harmonis, peran untuk mengasuh anak akan terasa lebih tenang dan bahagia karena antara satu sama lain saling bekerja sama untuk mendidik dan mengasuh anaknya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh itu meliputi usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orang tua dan hubungan suami istri.

2. Minat Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting mempengaruhi suatu kemampuan. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Slameto “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan” (Slameto, 2010:57). Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi (Iskandarwassid, 2015:113).

Selain itu, minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan

akan memperoleh kemanfaatannya (Sudarsana, 2010:424). Secara umum setiap orang itu pasti mempunyai minat untuk sesuatu, baik itu belajar maupun membaca. Minat sejatinya akan berkembang dan membentuk menjadi suatu kebiasaan. Dalam buku psikologi pendidikan menyatakan “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (Syah, 2010:3).

Membaca merupakan jendela dunia, karena dengan membaca secara tidak langsung sudah mempelajari apa saja isi dari dunia. Menurut Sabri kata membaca merupakan kata kerja yang memiliki arti melihat, serta memaknai isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati (Alisuf Sabri, 1991:14).

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan mewujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar (Farida Rahim, 2008: 28).

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang mengandung mukjizat. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Al-Qur'an juga merupakan sumber poko dalam hukum dan undang-undang umat Islam pada seluruh aspek kehidupan, baik dalam

masalah akidah, ibadah, muamalah, pendidikan, perekonomian, sosial kemasyarakatan dan persoalan-persoalan lain (Dwi dan Aguk [penj.], 2012:264).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca al-Qur'an adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginan sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

b. Unsur-Unsur Minat Baca Al-Qur'an

Ada lima aspek di dalam unsur-unsur minat, antara lain:

1) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu (Ngalim Purwanto, 2004:60). Motivasi memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan minat supaya senang membaca al-Qur'an.

2) Perasaan Senang

Perasaan biasanya didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif dan umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang

senang atau tidak senang dalam berbagai taraf (Sumadi Suryabrata, 1990:66). Perasaan senang merupakan salah satu aspek dari psikis dan berpengaruh penting terhadap minat. Perasaan senang itu juga bisa timbul apabila keadaan hatinya bahagia, karena dengan keadaan bahagia itu seseorang akan merasa tenang dalam melakukan suatu kegiatan.

3) Kemauan

Menurut Kartini Kartono (1990) “kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.” Dengan adanya minat baca bisa menimbulkan kemauan dalam diri seseorang tersebut untuk melakukan aktivitas membaca dalam kehidupannya.

4) Perhatian

Perhatian merupakan bagian dari suatu unsur dalam minat yang cukup penting. Menurut Stern (1950) sebagaimana dikutip Sumadi Suryabrata (1990:14) menyatakan bahwa ‘perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek’.

5) Kesadaran

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu hal apabila orang itu memiliki kesadaran. Dengan adanya kesadaran akan suatu kebutuhan akan menimbulkan

dorongan untuk bertindak, sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dan tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dari minat baca meliputi motivasi, perasaan senang, kemauan, perhatian dan kesadaran.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu. Minat itu tidak akan muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat seseorang. Berikut ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca al-Qur'an, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang ada atau datang dari dalam diri seseorang. Dalam minat baca terdapat dua jenis hal yang dapat mempengaruhinya, yaitu:

a) Bakat

William B. Michael (1960) sebagaimana dikutip Sumadi Suryabrata (1990:168) memberikan definisi mengenai bakat sebagai berikut:

'An aptitude may be defined as a person's capacity, or hypothetical potential, for acquisition of a certain more or less welldefined pattern of behavior involved

in the performance of a task respect to which the individual has had little or no previous training'.

Jadi, Michael meninjau bakat itu terutama dari segi kemampuan individu untuk melaksanakan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut.

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir (Zakiyah Daradjat, 1995:133). Dalam hal membaca al-Qur'an bakat juga sangat mempengaruhi seseorang, jika seseorang itu mempunyai bakat dalam membaca al-Qur'an maka anak akan lancar dan menyukai apa yang dibacanya.

b) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong manusia untuk bertindak melakukan sesuatu (Ngalim Purwanto, 2004:60). Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya mengatakan bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri yang dapat

mendorongnya melakukan tindakan yang disukainya. Jika berminat untuk membaca al-Qur'an berarti menyukainya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang, seperti motivasi dari orang tua, guru dan sahabat (Abdul Rahman Shaleh, 2009:178-204).

2) Faktor Eksternal

Dorongan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar (Abdul Rahman Shaleh, 2004:263).

a) Keluarga

Dalam mempengaruhi minat baca al-Qur'an keluarga sangat berperan penting. Keluarga merupakan komunitas terkecil dari sebuah komunitas masyarakat. Keluarga terdiri dari sepasang suami istri serta anak-anaknya (Imam Musbikin, 2012:276). Keluarga adalah organisme yang terdiri dari banyak badan atau satu kesatuan (Sofyan S Willis, 2009:50). Dalam lingkup keluarga ini terdiri dari 2 kelompok, yaitu keluarga inti dan keluarga lain.

Dengan berpijak pada teori Wiliam Stren dengan konvergensinya, kiranya kemampuan keluarga dalam mengarahkan dan mendidik anak-anaknya sangat

diperlukan sekali. Namun, selain orang tua atau keluarga inti yang mempengaruhi minat baca, namun keluarga lain juga sangat berpengaruh dalam minat baca pada anak. Misalnya, jika saat anak sedang membaca al-Qur'an tiba-tiba sepupu menggonggonya maka akan merasa terganggu dan bisa menyebabkan anak bosan serta tidak berminat lagi untuk membaca al-Qur'an.

b) Teman dan Masyarakat Sekitar

Melalui saling bergaul, minat seseorang itu akan terpengaruh. Hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana upaya menekan sedini mungkin pengaruh lingkungan sekitar terhadap pola sikap yang tertanam pada diri anak. Karena lingkungan memberikan pengaruh sangat kuat terhadap perkembangan dan tingkah laku anak (Imam Musbikin, 2012:278).

Apalagi bagi remaja, pengaruh teman ini sangatlah besar karena dalam pergaulan inilah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktivitas bersama untuk mengurangi beban yang ada dalam dirinya. Misalkan teman yang mengajak bermain setiap hari, sehingga minat untuk membaca al-Qur'an tidak ada.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal merupakan faktor yang

mempengaruhi minat baca al-Qur'an pada anak dan kedua faktor tersebut sangat berperan dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada anak. Jika kedua faktor itu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari pastinya akan sangat membantu orang tua maupun anak dalam menumbuhkan minat baca al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Pola asuh orang tua pada dasarnya merupakan sikap dan kebiasaan orang tua yang diterapkan untuk mengasuh, memelihara dan membesarkan anak. Sikap dan kebiasaan ini cenderung mengarah pada pola tertentu yang selaras dengan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Wawasan dan kepribadian dari orang tua sangatlah berpengaruh terhadap bagaimana mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Salah satunya yaitu menumbuhkan minat gemar membaca al-Qur'an pada anak saat di rumah.

Agar anak bisa senang dengan al-Qur'an, tentu pertama kali harus kita ajarkan apa sesungguhnya al-Qur'an itu. Untuk itu, melatih kemampuan dan menumbuhkan minat pada anak agar bisa membaca al-Qur'an sangat penting. Sehingga dengan membiasakan mengajari anak untuk baca al-Qur'an, anakpun akan terbiasa dan diharapkan minat gemar membaca al-Qur'an akan tumbuh.

Seorang anak sangatlah diperlukan dalam menciptakan minat baca, agar anak dapat mengetahui betapa besar manfaat dari membaca tersebut. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi suatu minat, yaitu faktor internal

dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu timbul dan mendapatkan rangsangan dari dalam diri sendiri, contohnya bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu timbul mendapat rangsangan dari luar, contohnya keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Untuk mengetahui minat baca anak, maka cara yang dilakukan yaitu mengamati kegiatan yang dilakukan anak pada saat dirumah, disitu peneliti mengamati terdapat berbagai macam karakter anak. Minat baca yang baik dapat dilihat dari motivasi, kemauan, perhatian dan kesadaran pada diri anak tersebut. Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam minat baca al-Qur'an yaitu minat anak berasal dari orang tua pada saat mengasuh anaknya.

Sebagai orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh kepada anaknya dengan baik. Dalam menerapkan pola asuh yang baik, maka orang tua dapat menumbuhkan minat baca al-Qur'an pada anak, seperti halnya menggunakan jenis pola asuh yang cocok agar anak tidak merasa tertekan, itu sangatlah berpengaruh dengan perkembangan jiwa anak.

Dalam penelitian terdahulu yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*" ditulis oleh Rabiatul Adawiah (2017) Dosen Program Studi PPKn FKIP ULM Banjarmasin. Tulisan ini mengkaji secara khusus tentang pola asuh orang tua dan implikasinya sebagai faktor yang diduga kuat mempengaruhi pendidikan anak. Adapun penelitian selanjutnya yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter (Studi Kasus: Empat Orang Tua Siswa Pemegang Kartu Keluarga Menuju Sejahtera (KMS) di SMP*

Muhammadiyah 10 Yogyakarta)” ditulis oleh Yusuf Hanafiah (2017) Magister Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda-beda satu dengan yang lain baik itu secara otoriter maupun permisif berpengaruh pada pembentukan karakter anak.

Penelitian selanjutnya yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*” ditulis oleh Rofiatun Nisa’ (2018) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier, pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV di MI se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sedangkan hasil penelitian ini yaitu mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua dan interaksi sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa.

Dengan melihat permasalahan diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua, hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh yang positif tentang pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang baik maka akan menciptakan minat baca al-Qur’an yang baik pula pada anak. Dengan begitu untuk para orang tua bisa

mengimplementasikan dan menerapkan pola asuh yang baik dan cocok dalam mengasuh anak.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2016:64). Untuk menguji positif atau negatif dalam Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Al-Qur'an pada Anak di Tegalsari Kandeman Batang, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Al-Qur'an pada Anak di Tegalsari Kandeman Batang.

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Al-Qur'an pada Anak di Tegalsari Kandeman Batang.

Dari hipotesis diatas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh positif tentang Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Baca Al-Qur'an pada Anak di Tegalsari Kandeman Batang. Pengaruh yang positif terlihat pada variabel pola asuh orang tua yang baik maka minat baca al-Qur'an akan semakin tinggi.

Maka, penulis sepakat terhadap pernyataan Ha yaitu terdapat pengaruh positif, tetapi untuk kebenarannya maka dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan pada tempat yang telah ditentukan.